

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab V ini menguraikan mengenai (a) Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, (b) kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, (c) kreativitas guru dalam menerapkan sumber belajar pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

#### **A. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Matematika Kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa di dalamnya, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, mulai dari persiapan dalam menentukan metode, media dan yang lainnya yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Komariyah yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran disusun RPP terlebih dahulu agar pembelajaran lebih terkonsep dan terarah mulai dari kompetensinya, metode, media, sumber dan yang lainnya yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemahaman tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Damayanti bahwa agar seorang guru dapat mengajar dengan baik, ia memerlukan sebuah rencana yang dapat mengantarkan kepada kesuksesan membelajarkan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang akan dikenang sepanjang masa*, (Yogyakarta: Araska, 2016) hal. 120

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun pada RPP haruslah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar harus mempunyai kreativitas dalam mengajar agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Komariyah bahwa penting bagi seorang guru memiliki kreativitas utamanya pada mapel matematika yang dianggap sulit, namun dengan adanya kreativitas guru akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan yang telah ada. Pemahaman ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nana Syaodih dalam bukunya “Landasan psikologi proses pendidikan” yang mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>85</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya metode. metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran oleh guru kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MI Tarbiyatussibyan Tanjung diketahui bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya telah di rencanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Metode yang sangat beragam mengharuskan guru untuk memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan latihan.

---

<sup>85</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, ....., hal. 104

Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, tetapi tidak semua metode dapat di gunakan diberbagai pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih pada pembelajaran K-13, metode yang digunakan harus menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik.<sup>86</sup>

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru matematika dalam penerapan metode yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus jika penggunaanya diperhatikan dengan baik didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas penggunaanya. Metode ceramah adalah metode yang sampai saat ini digunakan oleh guru.<sup>87</sup>

Dalam penerapan metode ini guru menjelaskan materi-materi pelajaran matematika secara jelas, rinci serta didukung oleh media pembelajaran matematika yang ada agar anak-anak lebih mudah dalam memahaminya.

2. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dalam satu kelompok yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang di sepakati, tentunya masing-masing harus menghilangkan perasaan subyektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 189

<sup>87</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal 82

<sup>88</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 141

Dalam metode ini guru membuat kelompok dalam satu kelas yang terdiri dari 3 siswa atau lebih untuk mendiskusikan dan mengerjakan bersama tentang persoalan matematika yang telah di berikan. Dan jika memungkinkan biasanya ditambahkan game di dalamnya untuk melatih kekompakan siswa dan mengurangi rasa bosan.

### 3. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. guru bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab atau siswa bertanya kepada guru kemudian guru menjawab. Dalam komunikasi ini terjadi adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru.<sup>89</sup>

### 4. Metode latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya guru / pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode latihan, antara lain:<sup>90</sup>

- a. Latihan wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motoric, seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.

Semua metode yang dimaksudkan adalah untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan

---

<sup>89</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, ..... , hal 104

<sup>90</sup> Ibid, hal 110-111

pembelajaran nyata, agar tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat tercapai secara optimal (efektif dan efisien).

Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yaitu:<sup>91</sup>

1) Siswa atau peserta didik

Pemilihan metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa. pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum.

2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama.

3) Faktor materi pembelajaran

Materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

5) Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang

---

<sup>91</sup> Darmadi, *Pengembangan Model*,....., hal 179-180

belajaran di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

6) Faktor alokasi waktu pembelajaran

Pemilihan metode yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.

7) Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.

Metode pembelajaran dalam penerapannya ada beberapa prinsip yang digunakan yaitu tidak adanya metode yang paling unggul melainkan semuanya menyesuaikan, dan setiap metode akan memberikan pengaruh yang berbeda sehingga dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Dalam penerapan metode yang bervariasi ini diperlukan kreativitas dalam menerapkannya. Misalnya ada penambahan permainan di dalamnya atau yang lainnya yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami.

Dari data yang telah diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa terdapat banyak metode pembelajaran yang beragam namun tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam kelas melainkan menyesuaikan dengan kondisi kelas. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran akan tercapai seperti pada proses pembelajaran matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

## **B. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Matematika Kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agar peserta didik dapat mengerti dengan jelas. Media pembelajaran sangatlah beragam dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung dalam pembelajaran matematika guru sudah kreatif dalam penerapan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran yang sering digunakan adalah LCD, PPT, laptop, miniatur bangun ruang, penggaris busur dan lain-lain yang berhubungan dengan materi pelajaran. Penjelasan tersebut di dukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi guru profesional : menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan” yaitu salah satu keterampilan guru yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu menciptakan variasi. Variasi dalam belajar adalah perubahan dalam proses kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran yakni variasi dalam mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.<sup>92</sup>

Penerapan media yang bervariasi tersebut ditujukan agar peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran matematika karena mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang telah di sediakan dengan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Komariyah dan Bapak Muhson selaku

---

<sup>92</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 78-79

Kepala Sekolah pada Bab IV diketahui bahwa sekolah menyediakan beberapa media pembelajaran matematika yang bisa digunakan oleh guru yaitu LCD, bangun ruang dan penggaris busur.

Guru yang kreatif merupakan faktor pendukung yang utama dari penggunaan media pembelajaran. Guru yang kreatif akan mampu menerapkan media pembelajaran dengan sangat bagus dan mudah. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika karena banyak siswa yang menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit. Selain guru yang kreatif, kondisi kelas juga merupakan faktor pendukung dari penggunaan media pembelajaran. Jika kondisi kelas kondusif akan lebih mudah oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan sangat bervariasi, banyaknya media pembelajaran yang diterapkan tentunya telah dipertimbangkan dalam pemilihannya. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kondisi kelas, serta mudah diperoleh dan sesuai dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Ibu Siti Komariyah melalui wawancara yang ditulis pada Bab IV yang sejalan dengan teori Asnawir dan M. Bayirudin Usman dalam bukunya "Media Pembelajaran" yang menjelaskan bahwa beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu:<sup>93</sup>

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

---

<sup>93</sup> Asnawir dan M. Bayirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 15



- 3) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- 4) Guru harus bisa mendesain media pembelajaran apabila di sekolah tidak di sediakan intinya guru harus se-kreativ mungkin mendesain media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat berhasil sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Selain itu kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu Pertama, ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua, apakah untuk membeli atau di produksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga, faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa. Keempat, efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah disbanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.<sup>94</sup>

Kreativitas seorang guru dalam menerapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran matematika ini akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan media yang bervariasi serta penerapan yang kreatif ini akan membuat siswa lebih tertarik dan tidak

---

<sup>94</sup> Ibid, hal 126

mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika serta akan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan yaitu penggunaan media pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan sangat bervariasi. Guru yang kreatif akan dapat menerapkan media pembelajaran dengan sangat baik dan maksimal. Dalam pemilihan media pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan sudah baik sesuai dengan teori yang ada yaitu pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang digunakan.

### **C. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Sumber Belajar Pembelajaran Matematika Kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lokasi MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran sebagai referensi oleh guru. Sumber belajar yang digunakan adalah Buku LKS, buku umum, internet, video materi matematika dan benda di lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar. Buku LKS telah disediakan oleh sekolah untuk digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran dan buku umum biasanya didapat oleh guru. Sedangkan materi dari internet di dapatkan oleh guru dengan mengaksesnya sebelum pembelajaran. dalam pemanfaatan sumber belajar biasanya guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Komariyah dalam hasil wawancara yaitu penting adanya sumber belajar dalam setiap proses pembelajaran, karena sumber belajar merupakan sumber atau referensi oleh guru yang bisa digunakan untuk belajar oleh siswa. Pemahaman ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ani Cahyadi dalam bukunya

“Pengembangan Media dan Sumber Belajar” yaitu Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>95</sup>

Dalam pemilihan sumber belajar yang digunakan tentunya ada kriteria dalam pemilihannya, karena guru menyadari tidak semua sumber belajar sesuai untuk dijadikan referensi. Dalam pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi dan dipilih yang sekiranya paling mudah untuk dipahami oleh siswa, melihat kelebihan dan kekurangan sumber belajar yang akan digunakan, pemanfaatan sumber belajar juga harus bervariasi agar lebih banyak referensi yang digunakan. Dalam hal ini sejalan dengan konsep E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan” yaitu beberapa langkah umum yang perlu diperhatikan dalam memberdayakan sumber belajar:<sup>96</sup>

1. Buatlah persiapan yang matang dalam memilih dan menggunakan setiap sumber belajar, agar menunjang efektifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan.
2. Pilihlah sumber belajar yang sesuai dengan materi standar yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar.
3. Pahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.

---

<sup>95</sup> Ani cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), Cet.1, hal. 6

<sup>96</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 184

4. Janganlah menggunakan sumber belajar hanya sekedar selingan dan hiburan, tetapi harus memiliki tujuan yang terintegrasi dengan materi standar yang sedang dipelajari.
5. Sesuaikan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan dalam mempelajari buku ajar dengan biaya yang tersedia secara efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar sangatlah penting halnya dalam proses pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menerapkan sumber belajar yang ada, serta dalam pemilihannya guru harus memperhatikan kriteria untuk dijadikan langkah dalam memilih dan memberdayakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa sumber belajar yang digunakan di MI Tarbiyatussibyan pada mata pelajaran Matematika yaitu menggunakan sumber belajar, buku LKS, buku umum, internet dan video matematika yang telah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Penerapannya sudah di sesuaikan dengan materi pembelajarannya.